

BAB I

PENDAHULUAN

Bismillahirrohmanirrohim¹ ungkapan syukur kepada Tuhan yang telah memperkenalkan penulis untuk sebuah karya ilmiah, semoga Tuhan senantiasa memberikan keberkahan, dan sholawat untuk baginda Nabi Muhammad saw, Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah dijelaskan bahwa:

pendidikan adalah mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dalam kesadaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki muatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.² Hal ini berarti mengajak orang lain kearah yang lebih baik itu hanya dengan belajar, .meningkatkan seperitual,emosional dan karakteristik baik adalah perogam semua pendidikan. Indonesia adalah negara yang mana masyarakatnya terdiri dari beberapa Agama dan suku dan Islam salah satu Agama pemeluknya yang paling banyak tentunya mempelajari ilmu agama adalah suatu kewajiban bagi seluruh umat Islam.

Indonesia merupakan Negara yang terdiri dari beberapa suku dan Agama dan

¹ Syu'udul kaunian hal 9, Fadillah bismillah, menara Kudus

² Tim penyusun, *Undang-Undang Sisdiknas* (Sistem Pendidikan Nasional), Jakarta, Sinar Grafika, 2010, hlm. 3

Islam adalah Agama yang dipeluk oleh mayoritas warganya kaeran kita adalah seorang muslim maka seharusnya kita giat mempelajari ilmu Agama, mulai dari Al-qur'an ' hadist, tauhid, fiqih, usul fiqih, tarikh, tajwid, ulumul hadis, ilmu mantiq, ilmu bayan, ilmu waris dan ilmu –ilmu yang bersifat fardhu kifayah seperti ilmu politik,kesehatan,astronomi, dan semuanya pelajaran itu di tulis dan dihaslkan dari kitab yang ditulis dengan menggunakan bahasa Arab, Kh Sakroni Ahmadi mengatakan dalam kajian tafsirnya Al-ibris, banyak tokoh intelektual Indoseia yang telah menulis kitab-kitab Agama dalam bentuk bahasa Indonesia seperti Kh.Quraiys Sihab dengan bukunya yang berjudul Tafsir Al misbah,tafsir Al-ibriz karya Kh Bisri Mustofa yang ditulis dengan jawa pegon dan masih banyak lagi kitab-kitab Agama yang di tulis kedalam bahasa Indonesia agar semua masyarakat yang tidak memahami bahasa Arab bisa memahami ilmu-ilmu tersebut.

Agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad saw merupakan agama yang di turunkan kepada orang arab, sumber ajaranya pun ditulis dengan bahasa Arab, dan semua ulama telah sepakat bahwa mempelajari bahasa arab hukumnya adalah wajib agar semua orang muslim dapat memahami agamanya. Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan dalam penulisan Alqur'an dan kitab –kitab kuning

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ³

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ حُكْمًا عَرَبِيًّا وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ مَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا وَهْدٍ⁴

³ Al'qur'an , Yusuf ,ayat 12

⁴ Al-qur'an Ara'du ayat 13

وَلَقَدْ نَعْلَمُ أَنَّهُمْ يَقُولُونَ إِنَّمَا يُعَلِّمُهُ بَشَرٌ لِّسَانُ الَّذِي يُلْحِدُونَ إِلَيْهِ أَعْجَمِيٌّ وَهَذَا لِسَانٌ عَرَبِيٌّ مُبِينٌ

Ayat tersebut dengan jelas bahwa Al-Qur'an ditulis menggunakan bahasa arab, oleh sebab itu penulis mengajak kepada pembaca untuk mempelajari ilmu geramatical arab, Al-qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat jibril, merupakan kitab penyempurna atas kitab-kitab yang terdahulu, dan tujuan diturunkan kitab ini adalah untuk pengetahuan seluruh umat manusia agar berbuat baik antar sesama.⁶

Perlu diketahui bahwa mempelajari Ilmu nahwu dan sharaf adalah wajib atas dasar qoidah usul fiqih *maala yutimmul al wajib illabihi fahuwal wajib* artinya tidak sempurna mempelajari suatu yang wajib kecuali dengan ilmu tersebut, maka mempelajarinya juga wajib, dan berdasarkan qidah fiqih *الوسائل لها أحكام المقاصد* hukum sara mempelajari suatu wajib adalah wajib. Ilmu nahwu dan shorof itu sarana untuk menjembatani dalam memahami kandungan Al-qur'an dan Hadist yang berbahasa arab. Ilmu nahwu dan shorof adalah kendaraan untuk mengantarkan kita ke gerbang lautan Al-qur'an,⁷

Ilmu Nahwu itu dinamakan *ABUI ULUM* yang berarti ayahnya Ilmu ilmu yang membawa perubahan baca di akhir kalimat, dibaca "*dhomah, fathah, kasroh* atau *fathatain*", dan Ilmu shorof dinamakan *UMMUL ULUM* artinya ibunya ilmu

⁵ Al-qur'an, toha ayat 113

⁵ Al-qur'an, toha ayat 113

⁶ Laode M. Kamaluddin (ed) On Islamic Civilization, Semarang, Unissula Press, 2010, hlm. 303

⁷ Ilmu Shorof, KH moh anwar, sinar baru algensindo,

(induknya ilmu) karena dari ilmu shorof kita dapat mengetahui berbagai bentuk perubahan pecahan kata-kata yang mempunyai arti berbeda dari asalnya satu kata, contoh فتح *“fataha”* yang mempunyai arti membuka فاتح *“faatihun”* artinya orang yang membuka مفتوح *“maftuhun”* artinya orang yang dibukakan لا تفتح *“lataftah”* artinya jangan membuka مفتاح *“miftahun”* yang artinya alat untuk membuka oleh sebab itu teptlah jika kita menamakan ilmu shorof adalah ibunya ilmu kerana yang melahirkan beberapa arti dalam berbagi kata, dan ilmu nahwu sebagai ayahnya ilmu karena sebagai pengayom, pengatur dan penentu dari suatu kata, maksudnya yang memberi harokat pada kalimat tersebut, dengan adanya kita mempelajari ilmu hawu kita dapat mebacanya dengan benar dan memberikan arti yang sesuai pada kalimah tersebut, terutamanya dalam Al-qur’an dan Hadis atau kitab-kitab kuning lainnya.⁸

Dalam hal penulisan ini, penulis memilih Pondok pesantren Fathul Huda dikarenakan dari segi keunggulan dalam sastra Arab, dibandingkan pesantren-pesantren yang lainnya.

A. Alasan Pemilihan Judul

Berkaitan dengan judul dkripsi yang penulis angkat yaitu : Implementasi

⁸ Metode belajar ilmu shorof, terbit terang hal 2,3

Pembelajaran Ilmu Nahwu Sharaf Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Maderasah Diniyah Fathul Huda Di Sidorejo karenakan banyak factor antara lain :

- 1) Untuk menunjang siswa-siswi dalam pembelajaran bahasa Arab yang benar
- 2) Untuk menunjang pembelajaran siswa-siswi dalam pembelajaran ilmu nahwu sharaf, sehingga tidak ada kesalahan lisan dalam percakapan bahasa Arab
- 3) Untuk mengetahui metode yang relefan dalam mempelajari bahasa Arab

B. Penegasan Istilah

Untuk memahami judul Implementasi Pembelajaran Nahwu Dan Sharaf Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Maderasah Diniyah Fathul Huda yang penulis tulis, alangkah baiknya penulis uraikan satu-persatu, agar tidak salah pengertian dalam penafsiran judul tersebut tersebut. Pengertiannya sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi secara bahasa adalah penerapan.atau pelaksanaan ⁹ Implementasi merupakan suatu ide , kebijakan ,konsep, penerapan, dan dorongan atau motivasi didalam sebuah tindakan, sehingga memberikan dampak perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap dan nilai. Di dalam implementasi disini yang dimaksud adalah bagaimana pembelajaran nahwu shorof pada mata pelajaran bahasa Arab.

⁹ Dinas Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet-4, Jakarta, Gramedia Pustaka, 2008, hlm. 529

2. Pembelajaran

Pembelajaran ialah suatu perbuatan yang dapat membawakan informasi maupun pengetahuan dalam interaksi secara berlangsung antara guru dengan siswa. (Asyar, 2011). Belajar menurut ahli psikologis adalah perubahan tingkah laku seseorang sebagai interaksinya itu akan menentukan segala kebutuhan hidupnya. Perubahan itu akan menjadi nyata dalam seluruh laku seorang. Menurut psikologi tradisonal, hakikatnya belajar ialah all learning is a proses of developing or training of mind. Belajar ialah melihat suatu objek dengan menggunakan sensasi dan subtansi. diambil dari kata belajar, artinya proses interaksi antara guru dan siswa dan pembelajaran itu proses penyaluran ilmu dari guru terhadap murid, pembelajaran difungsikan sebagai alat tranformasi untuk mencapai tujuan. Semua pembelajaran itu baik ,tergantung niat orang masing-masing, meskipun belajar pistol, sebelum mencari ilmu seorang siswa sebaiknya memperbaiki niat dulu semata-mata hanya untuk Allah, karena semua hal tidak boleh dimulai dengan keadaan yang belum jelas, semuanya harus dimulai dengan jelasnya niat dan tujuan jalan yang ditempuh.¹⁰ dan tentunya belajar itu sesuai kemampuan masing-masing. Itu semua tergantung factor. Factor yang menentukan keberhasilan yang akan dicapai.¹¹ pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara yang dipergunakan untuk menyampaikan ajaran sampai kepada tujuan.¹²

¹⁰ Muhammad bin Abdullah bin malik al andulisi , al khulashoh , halm 125.

¹¹ Rohani , Ahmad, Pengelolaan Pengajaran, Cet. II, Jakarta, Rineka Cipta, 2004, hlm. 118

3. Pengertian Nahwu dan Sharaf

Ilmu Nahwu adalah ayahnya ilmu sedangkan pengertian ilmu Sharaf ialah sebagai ibunya ilmu, ketika keduanya ini di padukan maka akan menjadi keluarga yang mana akan melahirkan anak-anak, itulah perumpamaan penulis, dikarenakan seorang yang telah mempelajarinya akan bisa membuat ilmu-ilmu yang baru, kedua ilmu ini tidak bisa dipisahkan sebagaimana ayah dan ibu, sebab tanpa keduanya tidak akan menemukan ilmu yang baru, keduanya di istilahkan oleh para ulama sebagai ilmu alat dengan alat-alat ini lah kita akan membangun bangunan kosa kata bahasa Arab.

Nahwu secara bahasa, yang dimaksud dengan ilmu nahwu adalah sebuah kumpulan yang terdiri dari kaidah yang ada dalam Bahasa Arab. Fungsi mempelajarinya untuk membentuk kosa kata Arab. Belajar ilmu nahwu tidak bisa berdiri sendiri, membutuhkan sandaran ilmu sharaf, karena kita membutuhkan keadaan dan waktu atau mangsanya. Contohnya bentuk isim fail yang ikut wajazan فاعل, bagaimana cara membuat dia jadi arti perempuan, atau menjadikan wazan ini mempunyai dua arti atau jama,

Sharaf secara bahasa adalah membentuk perubahan kalimat dari mufrod ke muannastatau jamak, sebagai contohnya ضَرَبَ yang mempunyai arti telah memukul, dirubah menjadi fiil maadi يَضْرِبُ yang berarti akan memukul dan bisa

¹² Departemen Agama RI, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Direktorat Pendidikan Keagamaan Pondok Pesantren, Pola Pengembangan Pondok Pesantren, Ditpekapontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Islam, 2003, hlm.44

pula dijadikan masdar ضَرْبٌ berarti pukulan, dan bisa dirubah pula ke fiil amar اِضْرِبْ yang mempunyai arti pukulah, itulah perbedaan dari kedua ilmu tersebut, oleh karenanya ilmu tersebut tidak bisa dipisah-pisahkan , karena ketika kita memisahkannya kita tidak akan mendapatkan ilmu –ilmu baru.¹³

C. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang masalah di atas maka ada beberapa permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini. Permasalahan-permasalahan tersebut adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran nahwu sharaf pada mapel bahasa Arab Di Madrasah Diniyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak.
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran ilmu Nahwu dan Sharaf di Madrasah Diniyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak.
3. Penelaian apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Ilmu Nahwu dan sharaf di Madrasah diniyah Fathul Huda Sidorejo sayung Demak.

D. Tujuan Penulisan Skripsi

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang ingin penulis capai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan pembelajaran nahwu sharaf pada mapel bahasa Arab Di Madrasah Diniyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran ilmu Nahwu dan Sharaf di

¹³ Abu inam , sang pangeran nahwu ,Aljrumiyah , manevastasi santri jawa barat , halm 3

Madrasah Diniyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak.

3. Untuk mengetahui Penelaian yang digunakan dalam pembelajaran Ilmu Nahwu dan shorof di Madrasah Diniyah Fathul Huda Sidorejo sayung Demak

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Dalam skripsi ini untuk menentukan objek penelitian, penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkrit.

2. Metode Pengumpulan Data

a) Aspek Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa aspek yang penulis kembangkan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian. Aspek-aspek itu antara lain :

- 1) Aspek Penerapan pembelajaran *Nahwu Shorof* dalam mata pelajaran bahasa arab di Madrasah Diniyah Fathul Huda.Sidorejo Sayung Demak meliputi; perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi
- 2) Perencanaan, penyusunan persiapan mengajar Nahwu shorof dengan mempersiapkan pokok bahasan yang akan disampaikan meliputi :
 - Sikap spritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Dimana pokok bahasanya ini menitik beratkan pada pehaman tentang kalimat bahasa arab, baik makna maupun lafad.

- membuka kegiatan awal pembelajaran,
kegiatan awal (pendahuluan)
 - A. Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik
 - B. Guru mengucapkan salam keselamatan untuk siswa
 - C. Guru membaca sholawat Nabi Muhammad saw
 - D. Guru membaca surat AL-fatihah untuk penulis kitab yang di ajarkanya
 - E. Guru memberikan semangat kepada siswa yang tidak bisa menghafalkan kosa kata arab
 - F. Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran
 - G. Guru menyampaikan manfaat mempelajari ilmu nahwu dan shorof
- Kegiatan inti
 - H. Guru meminta siswa untuk menyaksikan tentang pengertian macam-macam kalimat
 - I. Siswa bertanya kepada guru tentang apa saja pembagian kalimat
 - J. Siswa mencahitahu dari definisi kalimat fi'il ,horef dan isim
 - K. Siswa berdiskusi tentang pembagian kalimah fi'il, horef dan isim
 - L. Siswa menyampaikan kesimpulan tentang pembagian kalimat dan tanda pembeda antara kalimata fi'il, horef dan isim
- Kegiatan penutup
 - M. Guru memberikan umpan balik kepada siswa
 - N. Guru mengevaluasi pembelajaranya

O. Guru menilai tugas siswa

P. Guru memberikan tugas rumah

Q. Guru menutup pelajaran dengan membaca Alhamdulillah

➤ Evaluasi.

Evaluasi atau penilaian dilakukan dengan menggunakan kognitif. Evaluasi ini sangat penting diadakan, karena untuk mengetahui apakah pembelajaran nahwu shorof dapat meningkatkan santri dalam memahami bahasa arab di Madrasah Diniyyah Fathul Huda.Sidorejo Sayung Demak.

Dalam hal ini guru mengevaluasi siswanya dengan dua cara yaitu tes dan non tes. tes dalam bentuk tes guru biasanya melakukan dengan tes tertulis, yang mana tes tertulis ini dibagi menjadi dua macam esai dan objektif. Tes tulis tersebut untuk digunakana dalam mengumpulkan data Di samping itu, tes tulis tersebut juga bisa digunakan untuk menganalisis informasi tentang siswa tersebut. Adapun objektif itu juga bisa disebut sebagai alat evaluasi untuk mengungkapkan materi yang diberikan guru kepada siswanya. Tes biasanya ini diberikan dengan suatu item pertanyaan menghafal di antaranya untuk sebagai jawaban bebas, guna melengkapi dan mengidentifikasi permasalahan tersebut. Pertanyaan pengenalan itu dibedakan menjadi tiga macam yaitu benar-salah, soal menjodohkan dan pilihan ganda. Evaluasi yang kedua dalam bentuk nontes, digunakan untuk mengevaluasi aspek dan penampilan belajar efektif dari siswa tersebut. Alat

ini bisa juga digunakan untuk mengevaluasi tingkah lakunya siswa.

Untuk menerapkan apakah tujuan telah selesai atau belum, maka penilaian berfungsi untuk mengukur tercapai atau tidanya. Evaluasi ini sangat penting diadakan, karena untuk mengetahui apakah pembelajaran nahwu sharaf dapat meningkatkan santri dalam memahami bahasa Arab di Madrasah Diniyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak.

Pada dasarnya evaluasi ilmu nahwu dan shorof ini terdiri dari dua bagian, yaitu pengenalan kaidah nahwu dan shorof dan pemberian latihan atau drill, keduanya dapat dilaksanakan dengan dua cara, deduktif dan induktif:

a) Pengenalan kaidah

Pengenalannya bisa secara deduktif dan induktif.

1) Cara deduktif

pengajarannya dimulai dari pengenalan kaidah yang harus difahami dan dihafalkan siswa, setelah itu baru contoh dan kesempatan untuk latihan menerapkannya ke bahasa Arab.

2) Cara induktif,

Cara ini kebalikan deduktif, dalam cara ini guru harus menyajikan contoh-contoh dan siswa menarik kesimpulan sesuai kaidah yang diajarkan oleh guru

3) Latihan

Pendekatan dan metode ini sangat menekan perlunya penyajian gramatika fungsional, baik segi materi atau penyajian, penekanannya dengan membuat kalimat bukan menghafalkan kaidah-kaidah, oleh karena itu latihannya dengan bentuk kalimat.

Ada tiga jenis latihan :

1. Latihan mekanis

Latihan bertujuan menanamkan kebiasaan memberikan stimulus untuk merespon yang benar, latihan secara lisan dan tertulis, dengan di intergrasikan latihan membaca dan nulis

2. Latihan bermakna

Suatu latihan berbahasa secara lisan latihan tersebut dihubungkan secara konteks atau situasi yang sebenarnya , atau bisa disebut latihan komunikatif.

3. Jenis Dan Sumber Data

Untuk data ada dua data yang akan diteliti oleh peneliti.

a) Data primer

Data Primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber primernya (asli).¹⁴ Data primer ini diperoleh penulis dari hasil

¹⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004, hlm.91

wawancara (interview) terhadap ustadz atau guru yang menyampaikan Pembelajaran Nahwu sharaf pada peserta didik di Madrasah Diniyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak.

b) Data sekunder

Data Sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tak dipublikasikan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data-data yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, antara lain:

1) Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan sistematis dengan berlandaskan tujuan penelitian. Melalui metode ini, peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung kepada *informan* dan jawaban *informan* dicatat atau direkam dengan alat perekam (*taperecorder*).

peneliti mewawancarai dengan tujuan tertentu yang sengaja dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan narasumber. Dalam hal ini, yang digunakan peneliti ini

adalah wawancara secara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah apa saja dan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang siap diajukan guna mencari jawaban dari hipotesis yang telah tersusun secara ketat.

Metode wawancara yang digunakan peneliti gunakan untuk menggali data terkait dengan kegiatan pembelajaran nahwu pada Maderasah Diniyah Fathul Huda . Adapun informannya adalah:

- a) Guru pada mata pelajaran nahwu, untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran nahwu pada Madrasah Diniyah Fathul Huda .
- b) Kepala Madrasah dan guru Tu , guna memperoleh informasi tentang profil Madrasah Diniyah Fatahul Huda
- c) Siwa madrasah , guna untuk mengetahui penerapan atau metode yang yang dilakukan oleh guru.

2) Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.¹⁵

Dalam observasi ini, peneliti selain sebagai seorang pengamat, juga ikut berperan serta dalam kegiatan pembelajaran nahwu pada Maderasah Diniyah Fathul Huda, baik itu di dalam kelas maupun luar kelas metode ini peneliti gunakan untuk mengamati pembelajaran ilmu nahwu dalam pembelajaran bahasa Arab Di

¹⁵ Basrowi, suwandi, *memahami penelitian kualitatif*, Jakarta: Rineka cipta, 2008, hlm. 93

Maderasah Diniyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak. Observasi ini dilakukan langsung oleh peneliti guna mengoptimalkan data tentang metode pembelajaran nahwu, proses interaksi seorang guru dan siswa didalam kegiatan belajar dan mengajar, kondisi siswa siswi, guru juga sarana dan prasarana maupun hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran nahwu pada umumnya

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau catatan peristiwa-peristiwa.¹⁶ Dokumentasi, itu berasal dari kata dokumen yang mempunyai arti barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda yang tertulis, mulai dari majalah, dokumen, peraturan-peraturan maderasah, hasil dari rapat, dan catatan harian dan lainnya. Dalam bukunya Suharsimi Arikunto disebutkan bahwa metode dokumentasi adalah alat untuk mengumpulkan data, digunakan untuk mencari data variabel-variabel berupa catatan, transkrip buku, surat kabar dan lain-lain. Melalui metode dokumentasi inilah peneliti gunakan untuk keperluan dalam menggali data berupa dokumen yang terkait pembelajaran nahwu di antaranya: buku acuan pembelajaran nahwu, didalam kegiatan pembelajaran, foto dokumentar dan sarpras.

G. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis memakai pendekatan kualitatif, kemudian dianalisis

¹⁶ Winarno, surahmat, *pengantar penelitian ilmiah, bandung, tarsito, 1989, hlm. 132*

menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan mengungkapkan fakta dengan menggunakan kata-kata. Deskriptif adalah suatu permasalahan dengan variable mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan. Sedangkan kualitatif adalah pengertian deskriptif yang tidak menggunakan angka-angka statistic. Dengan demikian analisis deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai analisis terhadap suatu penelitian untuk menuturkan dan menafsirkan data yang ada kemudian digambarkan dengan kata-kata akhir yang dapat disimpulkan.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara umum atau memberikan penjelasan pembelajaran nahwu sharaf pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak. atau verifikasi. Adapun metode analisis data diantaranya :

1) Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses dalam pemilihan, pemusatan perhatian dalam penyederhanaan, transformasi dan pengabstrakan data yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi ini dilakukan ketika memulai pengumpulan data, diawali dengan membuat ringkasan, menelusuri tema, mengkode, menulis catatan lama dan lain-lain dengan tujuan untuk menyisihkan data maupun informasi yang tidak sesuai, kemudian diverifikasi data tersebut.

2) Penyajian Data

Penyajian adalah pendeskripsian kumpulan informasi yang tersusun yang

kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Dalam bentuk teks naratiflah penyajian data kualitatif dengan dirancangnya tujuan untuk menggabungkan informasi yang telah tersusun kedalam bentuk yang terpadu dan mudah untuk dipahami.

3) Penarikan kesimpulan

kegiatan akhir penelitian kualitatif adalah penarikan verifikasi atau kesimpulan . Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan memverifikasikan, baik itu dari segi makna atau kebenaran kesimpulan yang telah disepakati mulai dari tempat dimana penelitian dilaksanakan. Adapun makna yang telah dirumuskan peneliti harus diuji kebenaran, dan kecocokan, Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari sumber makna ia harus menggunakan pendekatan information bukan penafsiran makna.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memperoleh gambaran tentang skripsi ini, peneliti mencantumkan sistematika penulisan skripsi. Skripsi ini menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Pada bagian ini berisikan halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman deklarasi, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar table.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I pendahuluan berisi tentang alasan pemilihan judul, penegasan istilah,

rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode penulisan skripsi, sistematika penulisan skripsi.

Bab II berisi tentang pendidikan Agama Islam, pembelajaran nahwu shorof dan pendidikan agama islam terdiri atas: pengertian pendidikan agama islam, dasar pendidikan agama islam, tujuan pendidikan agama islam, fungsi pendidikan agama islam, metode pendidikan agama islam, materi pendidikan agama islam. pembelajaran nahwu sharaf atas: pengertian nahwu dan sharaf , pembagian I'rob, materi amil rafa'dan nasab, , metode sorogan . terdiri atas: pengertian metode sorogan, sejarah metode sorogan, tujuan metode shorogan

Bab III berisi tentang gambaran umum Madrasah Diniyyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak terdiri atas gambaran umum terdiri atas, sejarah singkat Madrasah Diniyyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak, letak geografis, visi misi dan tujuan madrasah, struktur organisasi, keadaan guru karyawan siswa sarana dan prasarana pendidikan. Nahwu sharaf pada mata pelajaran bahasa Arab Di Madrasah Diniyyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hasil evaluasi tentang pembelajaran Nahwu shorof pada mata pelajaran bahasa Arab Madrasah Diniyyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak

Bab IV berisi tentang hasil analisis pembelajaran Nahwu sharaf pada mata pelajaran bahasa Arab Madrasah Diniyyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak terdiri atas: pencapaian pembelajaran nahwu shorof pendidikan. Nahwu sharaf

pada mata pelajaran bahasa Arab Di Madrasah Diniyyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak terdiri atas: perencanaan, pelaksanaan, pembelajaran nahwu shorof pada mata pelajaran bahasa Arab Madrasah Diniyyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak.

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi ini berisikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

